

GAMBARAN SIKAP KADER TERHADAP DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA TEST DI DESA JETIS JUWIRING KLATEN TAHUN 2017

Description Of Attitude Of Kader On Early Detection Of Services Cancer With Iva Test Method In Japanese Village Juice Skill In 2017

Siti Maesaroh¹ Ani Nur Fauziah²
STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta

ABSTRAK

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker serviks merupakan penyakit kanker yang memiliki prevalensi tertinggi di Indonesia tahun 2013. Sebagian besar kasus yang datang ke rumah sakit berada pada stadium lanjut ini dikarenakan kanker serviks pada stadium awal tidak ada gejala serta adanya pengetahuan yang kurang mengenai deteksi dini kanker serviks terutama IVA Test. Peranan deteksi dini kanker serviks dapat menurunkan penyakit kanker serviks stadium lanjut, menurunkan angka kematian akibat kanker dan meningkatkan kualitas hidup penderitanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test di Desa Jetis Juwiring Klaten tahun 2017

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian subjek penelitian ini semua kader di desa Jetis Juwiring Klaten pada bulan Maret tahun 2017 berjumlah 25 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis datanya menggunakan deskriptif dengan rumus Persentase dan Distribusi Frekuensi.

Sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test sebagian besar dalam kategori baik yaitu 16 responden (64%), kategori cukup sebanyak 9 responden (36%) dan kategori kurang tidak ada (0%).

Simpulannya Sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test di Desa Jetis Juwiring Klaten mayoritas kategori baik.

Kata kunci : Sikap, kader, dan IVA Test

ABSTRACT

Cancer is one of the main causes of death worldwide. Cervical cancer is a cancer that has the highest prevalence in Indonesia in 2013. Most of the cases that come to the hospital is in an advanced stage because in the early stages of cervical cancer there are no symptoms and the lack of knowledge about early detection of cervical cancer, especially IVA Test. The role of early detection of cervical cancer can reduce advanced cervical cancer, reduce mortality from cancer and improve the life quality of sufferers. This study aims to determine the description of Cadre attitude toward early detection of cervical cancer by IVA Test method in Jetis Juwiring Klaten in 2017

The design of this research is descriptive with cross sectional approach. In this research, the research subject all the cadre in Jetis Juwiring Klaten village in March of 2017 amounted to 25 respondents. The data collection tool uses questionnaires. Data analysis uses descriptive with the formula Percentage and Frequency Distribution.

Result Attitude toward early detection of cervical cancer with IVA Test method is mostly in good category, which is 16 respondents (64%), enough category with 9 respondents (36%) and no one with bad category (0%).

The Conclusion : The attitude of cadre to early detection of cervical cancer by IVA Test method in Jetis Juwiring Klaten in majority is good category.

Key words : Attitude, Cadre, IVA Test

Gambaran Sikap Kader Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Test Di Desa Jetis Juwiring Klaten Tahun 2017 (Siti Maesaroh, Ani Nur Fauziah)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit kanker merupakan penyebab kematian utama di seluruh dunia¹. Kanker adalah tumor ganas yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang abnormal dari sel sel tubuh, yang tumbuh tanpa kontrol dan tujuan yang jelas, mendesak dan merusak jaringan normal². Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/ serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina)³. Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke dalam rahim⁴.

Kanker serviks merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,8 ‰. Di Propinsi Jawa Tengah, prevalensi penyakit kanker serviks pada tahun 2012 sebesar 0,007%⁵. Melihat tingginya angka kejadian tersebut dapat disebabkan oleh karena kurangnya pemahaman perempuan terhadap bahaya kanker serviks itu sendiri³ Pemahaman ini akan berpengaruh pada sikap yang akan dilakukan, semakin baik pemahaman mengenai kanker serviks dan deteksi dini akan semakin juga sikap untuk mencegah terjadinya kanker serviks dan akan ikut serta untuk melakukan IVA Test tersebut. Banyaknya kasus kanker serviks di Indonesia semakin parah dan disebabkan lebih dari 70% kasus yang datang ke rumah sakit berada pada stadium lanjut.⁶

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa dari sepertiga kanker dapat disembuhkan jika didiagnosis dan ditangani pada stadium dini, untuk itu perlunya skrining kanker seperti melakukan papsmear atau skrining Iva untuk mendeteksi kelainan sel-sel pada leher rahim.⁷

Deteksi dini kanker serviks dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks stadium lanjut, menurunkan kematian akibat kanker dan meningkatkan kualitas hidup penderitanya⁵. Metode skrining Iva test hanya memerlukan fasilitas laboratorium yang sederhana, sehingga dapat dijadikan pilihan untuk masyarakat dan dapat dilakukan secara masal. Skrining Iva dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, murah, nyaman, praktis dan mudah.⁸ Kader sebagai promotor kesehatan diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Sikap Kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test di Desa Jetis Juwiring Klaten Tahun 2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang diatas, dibuat rumusan masalah ”Bagaimana Gambaran SikapKaderterhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan metode IVA Test di DesaJetis Juwiringg Klaten Tahun 2017 ? ”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaranSikapkader terhadap deteksi dini kanker serviksdengan metode IVA Test di desaJetis Juwiring Klaten tahun 2017

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.⁹ Metode penelitian *deskriptif* digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi.¹⁰

Pendekatan pada penelitian ini adalah metode *cross sectional* dimana pengumpulan data untuk penelitian deskriptif dilakukan sekaligus dalam waktu yang bersamaan.⁹

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah tunggal yaitu gambaran sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test

3. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Kategori	Alat Ukur	Skala
Sikap Kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test	Sikap adalah respon kader yang masih tertutup terhadap IVA Test meliputi Pengertian Kanker Serviks, Gejala Kanker Serviks, Faktor Resiko pemicu, kanker serviks, Pencegahan kanker serviks, Pengertian Iva Test, Keunggulan Iva Test, manfaat Iva Test, Syarat ikut Iva test, Jadwal Iva test.	Baik Cukup Kurang	Kuesioner	Ordinal
Karakteristik Responden				
Umur	Jumlah tahun sejak kelahiran sampai dilakukan penelitian	a. 31-40tahun b. 41-50 tahun c. 51-60tahun d. 61-70tahun	Kuesioner	Interval
Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang terakhir ditempuh responden	a. SD b. SMP c. SMA d. PT	Kuesioner	Ordinal
Pekerjaan	Merupakan aktivitas utama yang dilakukan seseorang dan dapat menghasilkan uang	a. Bekerja b. Ibu rumah tangga	Kuesioner	Nominal

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian subjek penelitian ini semua kader posyandu di desa Jetis Juwiring Klaten pada bulan Maret tahun 2017 berjumlah 25 responden

E. Alat dan metode penelitian

Alat pengumpulan data adalah alat-alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, formulir, observasi dan sebagainya. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

F. Metode pengolahan dan analisa data

1. Metode Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data.⁹Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah : *Editing Coding , Scoring, Tabulating*.¹⁰

2. Analisis Data

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian yang akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Analisa data berupa univariat yaitu menganalisa variable sikap kader dengan menggunakan prosentase.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 25 responden di Desa Jetis Juwiring Klaten diperoleh data karakteristik responden meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan di Desa Jetis Juwiring Klaten Tahun 2016.

NO	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
1.	Umur (Tahun)	31-40	5	20
		41-50	10	40
		51 -60	8	32
		61-70	2	8
	Jumlah		25	100
2.	Pendidikan	SD	6	24
		SMP	7	28

		SMA	7	28
		PT	5	20
	Jumlah		25	100
3	Pekerjaan	Bekerja	12	48
		Ibu rumah tangga	13	52
	Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas umur responden antara umur 41-50 tahun yaitu ada 10 responden (40%), mayoritas responden berpendidikan SMP dan SMA masing - masing sebanyak 7 responden (28%), mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (52%) .

2. Sikap Kader

Tabel 3.Sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode iva test di desa Jetis Juwiring Klaten tahun 2017

No	Pengetahuan	Frekwensi	Persentase
1	Baik	16	64
2	Cukup	9	36
3	Kurang	0	0
	Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik sebanyak 16 responden (36%)

3. Sikap Kader Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Test Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan Responden

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Kader Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Test Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan Responden di Desa Jetis Juwiring Klaten Tahun 2017.

No	Karakteristik	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F		F	%
1.	Umur (Tahun)								
	31-40	4	16	2	8	0	0	6	24
	41-50	5	20	3	12	0	0	8	32
	51-60	6	24	3	12	0	0	9	36
	61-70	1	4	1	4	0	0	2	8
	Total	16	64	9	36	0	0	25	100

Gambaran Sikap Kader Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Test Di Desa Jetis Juwiring Klaten Tahun 2017 (Siti Maesaroh, Ani Nur Fauziah)

2. Pendidikan									
SD	2	8	4	20	0	0	6	24	
SMP	5	20	2	4	0	0	7	28	
SMA	5	20	2	8	0	0	7	28	
PT	4	16	1	4	0	0	5	20	
Jumlah	16	64	9	36	0	0	25	100	
3. Pekerjaan									
Bekerja	8	32	4	16	0	0	12	48	
IRT	8	32	5	16	0	0	13	52	
Jumlah	16	64	9	36	0	0	25	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test berdasarkan karakteristik umur mayoritas adalah kategori baik pada umur 51-60 tahun sebanyak 6 responden (24%).

Sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test berdasarkan karakteristik pendidikan, mayoritas berkategori baik dengan pendidikan SMP dan SMA masing-masing sejumlah 5 responden (20 %).

Sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test berdasarkan karakteristik pekerjaan, mayoritas berkategori baik sebagai ibu rumah tangga sejumlah 13 responden (52%).

B. Pembahasan

1. Sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test

Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada obyek tersebut. Sikap dapat bersifat positif atau negatif¹¹. Deteksi dini kanker serviks adalah upaya untuk mengidentifikasi kanker serviks yang secara klinis belum jelas dengan menggunakan test atau prosedur tertentu⁵. IVA test adalah metode deteksi dini kanker serviks dengan mengoleskan asam asetat ke dalam leher rahim¹². Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 64%. Hal ini berarti sebagian besar kader mendukung dan bisa menerima adanya program deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan IVA test. Sebagian besar kader bersikap positif terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test. Sikap kader ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman pribadi, pekerjaan, pendidikan, umur, pengaruh seseorang yang dianggap penting.¹¹

Pengalaman pribadi seseorang yang berbeda-beda terutama tentang kesehatan yang berkaitan dengan gejala kanker serviks dan keikutsertaan dalam kegiatan pemeriksaan IVA Test mempengaruhi responden dalam bersikap terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test.

Pekerjaan juga berpengaruh terhadap sikap seseorang. pekerjaan akan memudahkan seseorang untuk berinteraksi pada lingkungannya sehingga akan mempengaruhi sikap seseorang,

Pengaruh dari orang yang dianggap penting antara lain mendapat informasi kesehatan tentang penyakit kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test beserta manfaatnya dari tenaga kesehatan (Bidan, dokter)

Pendidikan yang semakin tinggi akan mempengaruhi pola pikir seseorang sehingga akan lebih mudah menerima informasi yang akan mempengaruhi sikap seseorang

Semakin bertambahnya umur, pengalamannya akan semakin banyak dan informasi juga banyak yang sudah didapatkan sehingga sikapnya menjadi lebih baik, media massa untuk mendapatkan informasi terbaru khususnya tentang IVA Test dan faktor emosional dari ibu itu sendiri.

Hasil penelitian tersebut tidak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hardini yang berjudul Gambaran Sikap Wanita Usia Subur Tentang Iva Test Di Desa Tempuran Rt. 02/06 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015 yaitu sebagian besar responden memiliki sikap baik¹³

2. Sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test berdasarkan karakteristik Responden

a. Sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test berdasarkan karakteristik umur

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia pola pikir seseorang semakin membaik, umur semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengalaman dan akan mempengaruhi hidup yang lebih baik lagi¹¹

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan IVA test berdasarkan umur, yang berkategori baik mayoritas pada umur 51-60 tahun yaitu berjumlah 6 responden (24%).

Hal ini menunjukkan bahwa usia 51 – 60 tahun merupakan usia kader yang memiliki pola pikir yang sudah baik sehingga kader juga memiliki sikap yang baik dan positif terhadap deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test .

Pemahaman tentang IVA Test ini sangat penting bagi kader sehingga kader akan bersikap lebih baik untuk ikut berpartisipasi dan melakukan deteksi dini kanker serviks pencegahan kanker serviks terutama dengan metode IVA Test. Semakin bertambah usia, maka pengalaman pribadi bertambah banyak dan dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi dapat meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional

Pada kader yang usianya matang sikapnya akan lebih baik lagi sehingga semakin lanjut umurnya semakin lebih bertanggung jawab dan termotivasi melakukan hal-hal yang positif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hardini yang berjudul Gambaran Sikap Wanita Usia Subur Tentang Iva Test Di Desa Tempuran Rt. 02/06 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun

2015 yaitu sikap Wanita Usia Subur tentang IVA test dengan kategori baik mayoritas pada usia 26 – 30 tahun¹³.

b. Sikap Kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test Berdasarkan Karakteristik Pendidikan .

Pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkatan sikap dimana semakin baik tingkat pendidikan semakin mudah orang tersebut menerima informasi, Hal ini menunjukkan semakin baik pendidikan semakin baik pula sikapnya.¹¹

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test berdasarkan pendidikan. Sikap responden yang berkategori baik mayoritas pendidikan SMP dan SMA yaitu masing masing sebanyak 5 responden (20%). Responden dengan pendidikan SMP dan SMA termasuk dalam kategori jenjang pendidikan menengah lebih memahami sumber informasi yang diterima tentang IVA Test, sehingga kader dengan pendidikan SMP dan SMA sebagian besar memiliki sikap yang baik terhadap deteksi dini kanker serviks dengan IVA test.

Sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan IVA test yang berkategori baik pendidikan SD yaitu sejumlah 2 responden (8 %), ini dikarenakan responden mendapatkan sumber informasi tentang IVA Test dari televisi dan pengalaman pribadi (dari keluarga yang sudah pernah mengalami kanker servik sehingga keingintahuannya tinggi untuk mencari informasi cara pencegahan kanker.

Sikap kader dengan pendidikan perguruan tinggi terhadap deteksi dini kanker serviks dengan IVA test yang berkategori cukup sejumlah 1 orang (4%). Hal ini juga dapat disebabkan oleh faktor lain yaitu pengalaman pribadi yang kurang, faktor emosional dan pengaruh pihak lain yang dianggap penting.

Hasil penelitian ini berbeda dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hardini yang berjudul Gambaran Sikap Wanita Usia Subur Tentang Iva Test Di Desa Tempuran Rt. 02/06 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015 dimana berdasarkan pendidikan sebagian besar yang memiliki kategori baik adalah responden dengan pendidikan SMA¹³

c. Sikap Kader Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Semakin tinggi tingkat social ekonomi seseorang, semakin mudah pula dalam upaya menerima informasi yang didapat dan sikapnya menjadi lebih baik lagi.

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, semakin lama seseorang bekerja maka semakin baik pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari bekerja. Seseorang yang bekerja akan berinteraksi pada lingkungannya sehingga akan mempengaruhi sikap seseorang.¹³

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test berdasarkan pekerjaan. Sikap responden yang berkategori baik, yang berstatus sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 13 responden (52%). Sedangkan kader yang bekerja dan memiliki sikap baik sebanyak 8 responden (48%). Perbedaan sikap antara kader yang bekerja dan sebagai ibu rumah tangga hanya sedikit perbedaan, hal ini dapat disebabkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap kader tersebut antara lain umur, pendidikan, media masa, faktor emosional

Hasil penelitian ini berbeda dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hardini yang berjudul Gambaran Sikap Wanita Usia Subur Tentang Iva Test Di Desa Tempuran Rt. 02/06 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015 dimana sikap dengan kategori baik sebagian besar dimiliki responden yang bekerja¹³

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Mayoritas umur responden antara umur 41-50 tahun, berpendidikan SMP dan SMA, dan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga
2. Sikap kader terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test di desa Jetis Juwiring Klaten sebagian besar dalam kategori baik

B. Saran

1. Diharapkan kader yang sudah memiliki pengetahuan baik mempunyai sikap yang positif terhadap IVA test dan segera melaksanakan IVA test
2. Bidan desa memberikan motivasi kepada kader untuk mengikuti iva test agar jika terjadi kelainan dapat diketahui secara dini

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI, 2015. *Stop kanker*, Infodatin. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf>
2. Dinkes Prov Jateng, 2013. Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012
3. Suparyatno. 2009. *Kanker Leher Rahim*. <http://kanker-servik-carsinoma-servik-leher-rahim-baru.html>.
4. Yuniti, I.G.A.D. 2010. *Bahaya Kanker Serviks*, <http://www.balisruti.com/awas-bahaya-kanker-serviks.html> 10 November 2016 jam 17.05 WIB
5. Kemenkes RI, 2015, *Situasi Penyakit kanker*, <https://www.google.com/search?q=situasi+kanker&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b#q=data+kanker+serviks+menurut+who+2015>
6. Pujiastuti, Ratna Dewi. 2011. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha Medika

7. Aninda. M. *Kumpulan KTI Skripsi Kesehatan Masyarakat* .<http://kti-skripsi-kesehatah-masyarakat.com/2011/10/gambaran-pengetahuan-wanita-usia-subur.html>. 11 November 2014 jam 18.00 WIB
8. Nurwijaya, H. 2010. *Cegahdan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo
9. Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Ananlisa Data*. Jakarta : SalembaMedika
10. Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
11. Wawan, A. 2010. *Pengetahuan, sikap dan perilaku Manusia*. Jogjakarta : NuhaMedika
12. Rasjidi, I. 2008. *Manual Prakanker Serviks Edisi Pertama*. Jakarta : CV Sagung Seto
13. Nur Hardini,2015. *Gambaran Sikap Wanita Usia Subur Tentang Iva Test DiDesaTempuran Rt. 02/06 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015*